

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib disekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMP dan SMK), memegang peranan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan sebagian besar guru pendidikan agama islam (PAI), mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh para siswa. Mereka kurang bersemangat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan kurang tekun dalam mengerjakan tugas. Menurut Azra Pendidikan Agama Islam (PAI) di setiap jenjangnya mempunyai kedudukan yang penting dalam system pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.¹ Akan tetapi, kita ketahui selama ini pelaksanaan pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik. Yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.²

Banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa dalam pelajaran PAI, antara lain dari faktor guru itu sendiri, misalnya dalam kegiatan proses

¹ Tim pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* Bag. III. Jakarta : grasindo 2007,h.6

² Muhaimin. *Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007,h.23

pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran cenderung terfokus kepada guru.³

Munculnya wabah covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadi rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena instruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakan terjadi di rumah, namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing siswa melainkan dengan media online. pembelajaran menggunakan jaringan internet yang lazim di sebut dengan *e-learning*, atau juga dikenal dengan pembelajaran daring.⁴

Pembelajaran *e-learning* mungkin menjadi hal yang baru bagi sebagian guru, namun mungkin sebagian sudah menganggapnya hal yang tak asing. Bagi guru yang tinggal di daerah (tidak kota) tentu ini menjadi hal yang baru. Walaupun *e-learning* merupakan hal yang baru bagi dunia pekerjaan para guru daerah, tetapi mau tidak mau mereka harus mempergunakannya di tengah kondisi yang tidak memungkinkan seseorang bertatap muka. Atau bagi guru yang selama ini menganggap bahwa ponsel hanya sekedar alat komunikasi, saat ini harus sukarela menjadikannya fatner dalam mengajar. Alhasil kondisi yang memaksa para guru harus mau secara sukarela berteman dengan dunia internet. Dan tidak sedikit dari mereka yang awalnya anti saat ini menjadi akrab dengan dunia internet.

Dunia pendidikan seakan tidak pernah berhenti mengikuti segala bentuk perubahan dan pembaharuan teknologi yang telah berkembang dari masa ke masa. Hal ini terbukti ketika pembelajaran yang masih menerapkan model konvensional menimbulkan dampak negatif, yakni peserta didik seakan jenuh dan putus asa dengan

³ Ilhamdi, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan Saintifik".online), (<http://ilhamdisitang.blogspot.com/2014/01/implementasi-pembelajaran-pendidikan.html>), 2014, diakses 22 April 2014.

⁴ Fitrah: journal of Islamic Education, vol. 1 No. 1 juni 2020 (<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah>)

tumpukan tugas dari beberapa mata pelajaran yang dijejalkan oleh lembaga pendidikan.⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi modern seperti saat ini, peranan teknologi dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, dimana peranan teknologi tersebut sudah sedemikian menonjol, terutama di negara-negara yang telah lama berkembang seperti Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah dan masyarakat memberikan perhatian khusus dalam dunia pendidikan, karena mereka menyadari pendidikan ditunjang dengan peranan dan fungsi dari teknologi tersebut. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional pasal 31 dan SK Mendiknas No. 107/U/2001 tentang PTJJ (perguruan tinggi jarak jauh) secara lebih spesifik mengizinkan penyelenggaraan pendidikan di indonesia untuk melaksanakan pendidikan melalui cara perguruan tinggi jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Salah satu bentuknya menggunakan *e-learning*.⁶

Pemanfaatan teknologi informasi seperti *e-learning* diharapkan akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal system pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses intruksional dan pembelajaran akan dilakukan. Serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa, guru, dan penyelenggara pendidikan. Penggunaan media seperti *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan juga sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain ini dengan pembelajaran *e-learning* juga diharapkan kognitif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

⁵ Moh. Raqib, *ilmu pendidikan islam, pengembangan pendidikan integratif di sekolah , keluarga dan masyarakat* (Yogyakarta, Lkis Yogyakarta, 2009),h.89.

⁶ Sutrisno, *Pengantar Pembelajaran Inovatif, Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: Gaung Persada, 2011), h.3.

Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil dari usaha belajar yang dilaksanakan siswa. Dalam pendidikan formal selalu diikuti pengukuran dan penilaian, demikian juga dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan mengetahui hasil belajar dapat diketahui kedudukan siswa yang pandai, sedang atau lambat.

Sejalan dengan diterapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana materi pembelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi siswa, maka peran guru sangat menentukan sekali pada proses pembelajaran. Siswa harus terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai pembimbing. Secara operasional, tugas dan peran guru dalam proses pembelajaran meliputi seluruh penanganan komponen pembelajaran yang meliputi proses pembuatan rencana pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan membuahkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi terhadap materi yang diajarkan dan kompetensi dalam hal memberdayakan semua komponen pembelajaran, sehingga seluruh elemen pembelajaran dapat bersinergi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dimaksud. Dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar efektif dan fungsional, maka fungsi media pembelajaran sangat penting untuk dimanfaatkan. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi daya cerna siswa terhadap informasi atau materi pembelajaran yang diberikan. Dalam hal ini peran guru yang biasanya dalam pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan digantikan dengan *E-learning* yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari.

Dengan dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis *E-learning* Dengan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI DI SMPIT GLOBAL MADANI”**

B. Identifikasi Masalah

Setelah melihat latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis *E-learning* antara lain “Apakah ada Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran *e-learning* Dengan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT Global Madani”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan luasnya materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, dan keterbatasan kemampuan peneliti, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah "Hubungan ersepsi siswa terhadap pembelajaran *e-learning* dengan hasil belajar pada mata pelajaran Agama Islam".

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah sebagai berikut :

Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis *E-learning* dengan hasil belajar siswa di SMPIT Global Madani?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubunagn persepsi siswa terhadap pembelajaran berbasis *e-learning* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat baik guru, siswa, peneliti, maupun peneliti lain.

1. Bagi siswa

Melalui *e-learning* para siswa dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu para siswa.

2. Bagi guru

Mempermudah dalam membuat pembaruan materi pembelajaran, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku), mengefektifkan waktu proses belajar mengajar.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang media pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk membuat web dalam pembelajaran.